

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalan ialah fasilitas transportasi yang sangat sering digunakan oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mempengaruhi aktifitas sehari-hari masyarakat. Jalan sebagai prasarana transportasi darat mampu memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mempergunakannya untuk mendukung hampir semua aktifitas sehari-hari seperti pendidikan, bisnis, kerja dan lain-lain. Oleh karena itu jalan menjadi salah satu pendukung utama aktifitas sosial ekonomi suatu Negara.

Transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/atau barang) dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana.(Bowersox, 1981)

Lalu lintas yang baik ialah lalu lintas yang bisa mewujudkan lalu lintas yang lancar, kecepatan yang cukup, nyaman, dan aman. Namun permasalahan sering kali muncul akibat kegiatan di sisi jalan yang disebut hambatan samping, termasuk aktivitas pasar, bongkar muat barang, dan orang yang berjualan yang menyita badan jalan. Hal ini disebabkan minimnya lahan untuk berdagang pada suatu lahan, sehingga membangkitkan kegiatan pasar baru. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas di ruas jalan yang bersangkutan.

Pergerakan lalu lintas muncul karena adanya pemenuhan suatu kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi apabila dengan cara melakukan pergerakan dan terjadinya suatu pergerakan membutuhkan moda transportasi (sarana) dan sistem jaringan jalan (prasarana) karena itu tingginya pergerakan lalu lintas harus didukung sistem jaringan jalan yang mencukupi sehingga tidak terjadi hambatan. Tumbuh dan berkembangnya aktifitas pergerakan manusia tidak akan terhambat apabila didukung oleh kapasitas jalan yang seimbang namun sering kali ditemukan pada beberapa wilayah perkotaan bahwa tingginya pergerakan lalu lintas tidak didukung oleh sarana dan prasarana dan oleh karena itu muncul permasalahan lalu lintas seperti kemacetan atau penumpukan kendaraan.(Tamin, 2000)

Pasar Gading Rejo merupakan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan didukung dengan letak strategis. Pada pasar ini terjadi kepadatan pada hari Senin dan hari Kamis sebagai hari pasar di daerah ini. Pada daerah ini memiliki jalan kolektor lebar jalan 7 m dengan 1 jalur 2 arah, tidak memiliki trotoar, dan bahu jalan. Pertumbuhan jumlah masyarakat dan aktifitas daerah tersebut menyebabkan masalah ekonomi dan sosial yang sangat bergantung pada transportasi di jalan raya. Berkembangnya dunia transportasi mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang tersebar di jalan, dan semakin majunya perkembangan dunia usaha dan perekonomian. Karena itulah diperlukan sarana dan prasarana transportasi untuk menunjang kebutuhan masyarakat, namun jika sarana dan prasarana kurang memadai sering kali menimbulkan kemacetan. Masalah ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan kendaraan dengan pertumbuhan prasarana jalan.

Tingginya aktivitas yang terjadi pada Pasar Gading Rejo menyebabkan tingginya volume lalu lintas terutama pada jam-jam puncak. Tingginya jumlah volume arus lalu lintas terutama pada waktu pagi dan siang hari hal tersebut dikarenakan ruas Pasar gading rejo lebih didominasi oleh aktifitas perdagangan, orang yang akan melakukan kegiatan masuk kerja serta pulang kerja, adanya aktifitas terminal, dan pergerakan orang yang akan melakukan aktivitas pendidikan. Tingginya volume lalu lintas yang terjadi pada jam puncak berpotensi besar menimbulkan permasalahan kemacetan lalu lintas.

Hambatan di tepi jalan tersebut sering kali terkait dengan adanya aktivitas sosial dan ekonomi, yaitu adanya parkir di badan jalan yang dikarenakan terdapat pertokoan yang tidak menyediakan tempat parkir, sarana angkutan umum yang menurunkan penumpang disembarang tempat serta lalu lalang orang untuk menyebrang yang menyebabkan kapasitas jalan mengalami penurunan. Kondisi inilah yang menyebabkan ruas Jalan Gadingrejo di depan pasar menjadi sangat padat, sehingga menyebabkan waktu tempuh menjadi bertambah karena pengurangan kecepatan kendaraan di area tersebut. Faktor diatas merupakan potensi penyebab kemacetan lalu lintas di ruas jalan Pasar Gading Rejo dan mengganggu kenyamanan masyarakat terutama bagi para pengguna jalan sehingga menimbulkan penumpukan volume lalu lintas disepanjang ruas Jalan Pasar Gading Rejo. Karna itulah kondisi diatas tersebut dapat melatarbelakangi untuk melakukan penelitian dengan topik mengamati kegiatan dan aktivitas serta

hambatan samping apa saja yang berdampak pada pengguna jalan, kecepatan kendaraan di depan Pasar Gading Rejo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan di Pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas jalan di Pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja ruas jalan di Pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
2. Menganalisis pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas jalan di Pasar Gading Rejo Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kepada pihak yang terkait untuk melakukan peningkatan dalam penertiban aktivitas pasar Gading Rejo Pringsewu.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi peneliti lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian mencapai tujuan yang tepat sasaran, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Daerah yang di tinjau adalah Pasar Gading Rejo Kabupaten Pringsewu
2. Pengambilan data dilakukan selama 5 hari yaitu pada pukul : 06.00 -18.00 WIB.
3. Perhitungan dan pembahasan menggunakan metode yang digunakan oleh Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.